

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

1. Anemia

a. Pengeritan Anemia

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung *hemoglobin* yng berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, 2013). Anemia itu suatu kondisi dimana berkurangnya sel darah merah dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsi nya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan.

b. Anemia Dalam Kehamilan

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobim dibawah 11 gr%. Hemoglobin adalah protein berfigemen merah yang terdapat dalam sel dalam sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen dari paru-paru yang akan di distribusikan keseluruh tubuh (Depkes RI, 2019).

Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan karena dalam kehamilan keperluan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi pula perubahan dalam darah dan sumum tulang. Sebagian besar anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defesiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi (Soebroto Ikhsan, 2015).

Table 2.1
Klasifikasi Hasil Pemeriksaan Kadar Hb

Kadar Hb	Interprestasi
10-8 gram/dl	Anemia ringan
8-5 gram/dl	Anemia sedang
< 5 gram/dl	Anemia berat

c. Patofisiologi Anemia Pada Kehamilan

Perubahan hematologi sehubungan dengan kehamilan adalah oleh karena perubahan irkulasi yang meningkat terhadap plaenta dari pertumbuhan payudara. Volume plasma meningkat 45-65% dimulai pada kehamilan trimester ke II kehamilann, dan maksimum terjadi pada bulan ke-9 dan meningkatnya sekitar 1000 ml, menurun sedikit menjelang aterm serta kembali normal 3 bulan setelah partus. Stimulai yang meningkatkan volume plasma seperti laktogen plasma, yang menyebabkan peningkatan sekresi aldresteron. Volume sel darah merah total dan massa hemoglobin meningkat sekitar 20-30%, dimulai pada bulan ke-6 dan mencapai puncak pada aterm, kembali normal setelah partus. Stimulasi peningkatan 300-350 ml masa sel merah ini dapat disebabkan oleh hubungan antara hormone maternal dan peningkatan eritropoitin selama kehamilan (Maisaroh Siti, 2017).

Anemia defesiensi besi pada wanita hamil mempunyai dampak buruk baik bagi ibu maupun janinnya. Ibu hamil dengan anemia berat lebih memungkinkan terjadinya partus premature dan memiliki bayi dengan berat badan lahir rendah serta dapat meningkatkan kematian perinatal. Menurut WHO 40% kematian pada ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia kehamilan dan kebanyakan anemia pada kehamilan diebabkan oleh

defisiensi zat besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Hasil penelitian pada wanita hamil yang menderita anemia defisiensi besi adalah 12-28% angka kematian janin, 30% kematian perinatal, dan 7-10 angka kematian neonatal. Mengingat besarnya dampak buruk dari anemia defisiensi zat besi pada wanita hamil dan janin, maka perlu diperhatikan yang cukup dan dengan diagnosa yang cepat serta penatalaksanaan yang tepat komplikasi dapat diatasi serta akan mendapatkan prognosa yang lebih baik (Soebroto Iksan, 2015).

d. Penyebab Anemia Pada Kehamilan

Menurut Soebroto Iksan, 2015, anemia pada kehamilan sama halnya dengan wanita yang tidak hamil, penyebab terjadinya anemia antara lain :

- a. makanan yang kurang bergizi
- b. kurangnya zat besi dalam makanan
- c. kebutuhan zat besi yang berkurang
- d. gangguan pencernaan dan malabsorpsi
- e. kehilangan darah yang cukup banyak waktu peralihan lalu, haid.

Penyebab utama anemia dalam kehamilan yaitu defisiensi zat nutrisi, dimana meliputi asupan gizi yang tidak cukup, absorpsi yang tidak adekuat, bertambahnya zat gizi yang berkurang dan kebutuhan yang berlebihan.

e. Gejala Anemia

Menurut Soebroto, 2015 gejala yang sering kali muncul pada penderita anemia di antaranya adalah:

- a. Lemah, letih, lesu, mudah lelah, dan lunglai.
- b. Wajah tampak pucat
- c. Mata berkunang-kunang
- d. Nafsu makann berkurang
- e. Jika anemia disebabkan penghancuran berlebihan dari sel darah merah, maka terdapat gejala seperti jaundice, warna kuning pada bagia putih mata, pembesaran limpa dan warna urin seperti teh

2. Tablet Zat Besi (Fe)

a. Pengertian Tablet Zat Besi (Fe)

Tablet zat besi adalah tablet tambah darah untuk menanggulangi anemia gizi besi yang diberikan kepada ibu hamil. Disamping itu kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah, janin, dan plaenta. Makin sering seorang mengalami kehamilan dan melahirkan, akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemis (Almatsier, 2011).

Tablet tambah darah adalah tablet untuk suplementasi penanggulangan anemia pada gizi besi yang diberikan kepada ibu hamil. Suplementasi tablet besi merupakan cara yang efektif karena kandungan besinya padat dan dilengkapi dengan asam folat yang sekaligus dapat mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan asam folat (Kemenkes RI, 2014).

b. Komposisi Tablet Zat Besi (Fe) dan Dosis

Komposisi tablet tambah darah adalah setiap tablet sekurang-kurangnya mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental (dalam bentuk sediaan ferro ulfat, Ferro Fumarat atau Ferro Gluconat), dan Asam Folat 0,400 mg (Kemenkes RI, 2014).

Dosis pencegahan diberikan kepada kelompok sasaran tanpa pemeriksaan kadar Hb, ibu hamil sampai masa nifas minum sehari 1 tablet berturut-turut selama minimal 90 hari masa kehamilannya sampai 42 hari setelah melahirkan. Sedangkan dosis pengobatannya diberikan pada sasaran yang anemia yaitu bila kadar Hb kurang dari 11 gram%, maka diberikan 3 tablet sehari selama 90 hari kehamilannya sampai 42 hari setelah melahirkan (Hendrian, 2015).

c. Gejala Yang Timbul Setelah Minum Tablet Besi (Fe)

Pada beberapa orang, pemberian tablet tambah darah dapat menimbulkan gejala-gejala seperti mual, nyeri di daerah lambung, muntah, kadang-kadang terjadi diare dan sulit buang air besar. Untuk mencegah timbulnya gejala tersebut, dianjurkan agar tablet tambah darah diminum dengan air putih setelah makan pada malam hari menjelang tidur dan lebih baik setelah minum tablet tambah darah disertai dengan makan buah jeruk dan bahan makanan lain yang mengandung vitamin C (Hendrian, 2015).

d. Anjuran Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe)

Masih adanya ibu hamil yang menderita anemia walaupun telah diberikan tablet tambah darah, hal ini dikarenakan beberapa faktor antara lain

ibu tidak mengerti cara mengkonsumsi tablet tambah darah. Sebaiknya tablet tambah darah dikonsumsi pada malam hari sebelum tidur atau 2 jam setelah makan. Tablet tambah darah tidak dianjurkan dikonsumsi bersamaan dengan makanan seperti susu, teh dan kopi yang mengandung kalium, tanin serta kafein. Zat-zat tersebut dapat menyebabkan penyerapan besi akan terganggu, hal ini dikarenakan zat tersebut dapat mengikat Fe sehingga mengurangi penyerapan (Silvia, 2012).

e. Penyerapan (Absorpsi) Tablet Zat Besi

Zat besi diabsorpsi dalam bentuk ion Fe^{2+} terutama di duodenum dan jejunum, absorpsi akan lebih baik dalam suasana asam. Menurut (Maisaroh Siti, 2017), ada 3 faktor penting yang mempengaruhi absorpsi zat besi :

1) Faktor endogen

- a) Bila jumlah zat besi yang disimpan dalam depot berkurang, maka absorpsi zat besi akan bertambah dan demikian pula sebaliknya.
- b) Bila aktivitas eritropoiesis naik, maka absorpsi zat besi akan bertambah dan demikian pula sebaliknya.
- c) Bila kadar haemoglobin berkurang, maka absorpsi zat besi akan bertambah dan demikian pula sebaliknya.

2) Faktor eksogen

- a) Komposisi zat besi dalam bentuk Fe^{2+} atau Fe^{3+} yang didapatkan dalam sumber makanan.
- b) Sifat kimiawi makanan yang dapat menghambat atau mempermudah absorpsi zat besi.

- c) Vitamin C mempermudah absorpsi zat besi karena dapat mereduksi dari bentuk feri ke bentuk fero, vitamin E menaikkan absorpsi zat besi karena dapat merangsang eritropoiesis, sedangkan Ca. Fosfor dan asam fitat menghambat absorpsi zat besi, karena zat tersebut dengan zat besi membentuk satu persenyawaan yang tidak dapat larut dalam air.

3) Faktor usus sendiri

- a) Sekresi pancreas menghambat absorpsi zat besi.
- b) Asam lambung mempermudah absorpsi zat besi karena dapat merubah bentuk Fe^{3+} menjadi bentuk Fe^{2+} , disamping itu asam lambung mencegah terjadinya persenyawaan zat besi dengan fosfat yang dapat larut dalam air, maka pada penderita Akhlorhidria dan post gastrektomi selalu dijumpai adanya defisiensi besi.
- c) Gastroferin, yaitu protein yang berasal dari sekresi lambung dapat mengikat besi. Pada anemia defisiensi besi dan hemochromatosis kadar gastroferinnya berkurang .

F. Eksresi Zat Besi

Jumlah zat besi yang dikeluarkan tubuh setiap hari hanya sangat kecil berkisar antara 0,5-1 mg/ hari. Eksresi ini relative konstan dan tidak dipengaruhi oleh jumlah besi di dalam tubuh atau absorpsinya. Besi keluar melalui rambut, kuku, keringat, empedu, air dan kemih, dan yang paling besar melalui dekuamasi sel epitel saluran pencernaan. Pada wanita selama menstruasi dapat kehilangan besi antara 0,5-1 mg/ hari. Wanita habis

melahirkan dengan perdarahan normal dapat kehilangan besi 500-550 mg/hari (Maisaroh siti, 2017).

3. Penyuluhan

a. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan yang bersangkutan mempunyai cara hidup sehat sebagai bagian dari cara hidupnya sendiri atas kesadaran dan kemauannya sendiri (Syarifrudin, 2016).

Video penyuluhan menggunakan media animasi adalah media audio-visual yang digunakan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat luas. Video digunakan sebagai media penyuluhan karena dapat memberikan pesan yang dapat diterima secara merata, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan dapat mempengaruhi sikap yang menonton, serta sangat bagus untuk menerangkan proses penyuluhan yang dilaksanakan dengan menggunakan media audio-visual memiliki keberhasilan yang lebih tinggi serta dapat meningkatkan proses dan hasil kepatuhan (Wati, 2016).

Hasil penelitian Raudatul, dkk (2014), mengatakan bahwa media audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audiovisual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan kepuasan. Media Audiovisual memiliki dua elemen yang masing-masing

mempunyai kekuatan yng besar. Media ini memberikan stimulasi pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksiamal. Hasil tersebut dapat tercapai karena pancaindra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indra yang lain.

b. Tujuan Penelitian

Meningkatkan Kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dengan melaksanakan cara hidup sehat dan dapat berperan serta aktif dalam upaya kesehatan.

c. Sasaran Penyuluhan

Sasaran dari kegiatan pokok program penyuluhan kesehatan diserasikan dengan sasaran program kesehatan yang ditunjang.

a. Kelompok umum

Masyarakat umum baik dipedesaan maupun perkotaan

b. Kelompok khusus

1. Masyarakat didaerah terpencil dan masyarakar asing.
2. Masyarakat didaerah pemukiman baru termasuk transmigrasi dan daerah perbatasan.
3. Masyarakat yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan proses pelayanan kesehatan .
4. Kelompok yang mempunyai potensi dalam kegiatan penyuluhan seperti PKK, karang taruna, dan kader kesehatan.

d. Promosi Kesehatan Pada Ibu Hamil

Upaya promosi kesehatan yang diberikan bidan pada ibu hamil terdiri atas aspek fisik dan psikologi. Aspek fisik meliputi masalah gizi, kebutuhan oksigen, kebersihan diri, pakaian, eliminasi, kebutuhan pola seksual, mobilisasi, pergerakan tubuh, aktifitas (termasuk senam hamil, istirahat, imunisasi, traveling, persiapan laktasi, persiapan persalinan dan kelahiran, kesehatan janin dan pekerjaan). Aspek psikologis meliputi dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, rasa aman dan nyaman, persiapan menjadi orang tua, dan persiapan saudara sebling (saudara kandung). Kehamilan merupakan episode yang melibatkan kondisi biologis, perubahan psikologis, dan adaptasi dari seorang wanita yang pernah mengalaminya. (Iqbal Wahit, 2011).

4. Media Audio Visual

a. Pengertian

Media yang dihasilkan melalui proses mekanik dan elektronik dengan menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual. Media ini memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan bercirikan; menyajikan visual dinamis, dirancang dan disiapkan terlebih dahulu, representasi fisik dan gagasan, memegang prinsip (psikologis, behavioristik dan kognitif) (Setiawati dan Dermawan, 2008).

Media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan pendengaran (Febliza dan Afdal, 2015).

Jenis-jenis media audio visual menurut Suiraoka dan Supariasa, 2012 antara lain, yaitu:

1. Media Audiovisual Tidak Bergerak

Adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan penglihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkan adalah gambar tidak bergerak atau sedikit memiliki unsur gerak. Jenis media ini antara lain media sound slide (slide suara) dan film strip bersuara.

2. Film (Motion Pictures)

Yaitu serangkaian gambar diam (still pictures) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak.

3. Televisi (TV)

Adalah media yang dapat menampilkan pesan secara audiovisual dan gerak (sama dengan film).

4. Multimedia

Merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket.

5. Media Animasi

Menurut Qirana (1990) dalam Nurul Lolona (2015) Animasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu “anima” yang berarti jiwa hidup, semangat. Sedangkan karakter adalah orang , hewan maupun objek nyata lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar 2D maupun 3D.

sehingga karakter animasi dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar yang beraturan dan bergantian ditampilkan. Objek gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna dan special efek. Animasi dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan dimensi yang mempengaruhi animasi tersebut. Secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Animasi 2D (2 Dimensi), merupakan jenis film yang sudah lama sekali dikembangkan. Pada film ini latar dan gambar seolah-olah hanya dapat dilihat dari satu sisi saja.
- b. Animasi 3D (3 Dimensi), disebut 3D karena animasi ini seolah-olah memiliki dimensi yang lebih rumit. Ketika dilihat dilayar maka seolah-olah kita melihat ke luar cermin.
- c. Stop Motion Animation. dibuat dengan boneka atau tanah liat. Animasi ini dibuat dengan memotret objek tanah liat dengan digerakan sedikit-sedikit. Kemudian disusun secara sistematis sehingga membentuk adegan.
- d. Animasi Jepang (anime), animasi ini biasanya dibuat berdasarkan komik yang populer di Jepang.

Berdasarkan keterangan tersebut animasi yang penulis gunakan adalah animasi 2D karena animasi gambar seolah-olah hanya dapat dilihat dari satu sisi saja. Media audio visual mempunyai banyak manfaat adalah sebagai berikut :

1. Memberikan dasar-dasar konkrit untuk berpikir

2. Membuat pembelajaran lebih menarik
3. Memungkinkan hasil pembelajaran lebih tahan lama
4. Memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata
5. Mengembangkan keterampilan dan kontinuitas berpikir
6. Dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara lain membuat kegiatan belajar lebih mendalam, efisien dan beraneka ragam
7. Dapat digunakan berulang-ulang

b. Media Penyuluhan

Media dalam promosi kesehatan adalah sebagai alat bantu promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa, dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebaran informasi. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika, dan media luar ruang, sehingga pengetahuan sasaran dapat meningkatkan dan akhirnya dapat mengubah perilaku ke arah positif terhadap kesehatan (Iqbal Wahit, 2011).

Dalam penyuluhan kesehatan dikenal beberapa alat bantu peraga yang sering digunakan disebut juga AVA (Audio Visual Aids). Alat peraga ini kegunaannya tak lain adalah untuk lebih memudahkan kedua belah pihak dalam kegiatan penyuluhan, yakni pihak yang menyuluh dan pihak yang disuluh. Kemudahan pihak penyuluh dalam menggunakan alat bantu peraga saat melakukan penyuluhan adalah :

1. Memiliki bahan nyata yang ingin disampaikan, baik berupa tulisan, gambar atau benda-benda tertentu yang bisa diperlihatkan.
2. Dapat menambah percaya diri, karena penyuluhan memiliki bahan-bahan yang lebih meyakinkan.
3. Membantu konsentrasi penyuluhan terhadap materi yang akan disampaikan.
4. Menghindari kejenuhan penyuluh, karena tanpa alat bantu peraga ia akan terus bicara yang mungkin melelahkan atau kurang bisa control terhadap materi yang disampaikan.
5. Mengurangi kejenuhan bagi pihak-pihak yang disuluh sehingga secara leluasa pihak penyuluh bisa menentukan variasi cara penyampaian.

c. Manfaat Media Penyuluhan

Menurut Syrifrudin dan Fratidhuna yudha, 2016 manfaat dari media penyuluhan kesehatan antara lain :

1. Melihat nyata inti materi yang disampaikan oleh penyuluh, sehingga akan lebih mudah mencerna serta mengedepankan isi pesan dalam ingatan mereka.
2. Menghindar kejenuhan atau kebosanan, karena pihak yang disuluh tak sekedar hanya mendengarkan saja, tetapi dapat melihat tulisan, gambar atau bahan dan benda tertentu yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.
3. Mudah mengingat pesan yang disampaikan, bila lupa bisa menanyakan atau melihat kembali materi yang ada pada penyuluhan (atau

mungkin juga dapat dimiliki pihak yang disuluh). Apalagi kalau alat bantu peragaan tersebut dibuat seperti film, slide, poster yang indah dan sebagainya.

Tabel 2.2
Metode dalam penyuluhan

Metode untuk merubah pengetahuan	Metode untuk merubah sikap	Metode untuk merubah tindakan
<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Presentasi • Seminar • Studi kasus • Tugas baca 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Role playing • Pemutaran film • Video 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan sendiri • Demonstrasi • Eksperimen

Dari sekian banyak penyuluhan kesehatan tersebut yang paling sering dilakukan oleh tenaga kesehatan dilapangan yang disertai tugas penyuluhan ialah:

1. Ceramah
2. Tanya jawab (wawancara)
3. Demonstrasi

d. Tujuan Media Promosi

Menurut (Iqbal Wahit, 2011), ada beberapa tujuan dari media promosi yaitu :

1. Media dapat mempermudah penyampaian informasi
2. media dapat menghindari kesalahan persepsi
3. Media dapat memperjelas Informasi
4. Media dapat mempermudah pengertian
5. Media dapat mengurangi komunikasi yang verbalistik
6. Media dapat menampilkan objek yang biasa ditangkap mata

Media dapat memperlancar komunikasi

e. Langkah-langkah Penetapan Media

Menurut Iqbal Wahit, 2011 langkah-langkah dalam merancang pengembanagn media promosi kesehatan adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan tujuan

Tujuan harus realitas, jelas, dan dapat diukur (apa yang diukur, siapa sasaran yang haru diukur, eberapa banyak perubahan akan diukur, berapa lama dan dimana untuk merancang media promosi dan merancang evaluasi.

2. Menetapkan segmentasi sasaran

Segmentasi sasaran adalah suatu kegiatan memilih kelompok sasaran yang tepat dan dianggap sangat menentukan keberhasilan promosi kesehatan. Tujuannya antara lain memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya, memberikan kepuasan pada masing-maing segme, menentukan ketersediaan jumlah dan jangkauan produk, serta menghitung jenis dan penempatan media.

3. Memposisikan pesan

Memposisikan pesan adalah proses atau upaya menempatkan suatu produk perusahaan, indivu atau apa saja ke dalam alam pikiran sasaran atau konsumennya.

4. Menentukan strategi positioning

Identifikasi para peaing, termasuk perepi konsumen, menentukan posisi preaing, menganalisis preferensi khalayak sasaran, menentukan posisi mereka produk sendiri, serta mengikuti perkembangan posisi.

5. Memilih media promosi kesehatan

Pemilihan media didasarkan pada selera khalayak sasaran. Media yang dipilih harus memberikan dampak yang luas. Setiap akan memberikan peranan yang berbeda. Penggunaan beberapa media secara serempak dan terpadu akan meningkatkan cakupan, frekuensi, dan efektivitas pesan.

f. Jenis- jenis Media

Alat-alat peraga dapat dibagi dalam tiga kelompok besar.

1. Benda asli

Benda asli adalah benda yang sesungguhnya, baik hidup maupun mati. Jenis ini merupakan alat peraga yang paling baik karena mudah dan cepat dikenal serta mempunyai bentuk atau ukuran yang tepat. Kelemahan alat peraga ini tidak selalu mudah dibawa ke mana-mana sebagai alat bantu mengajar.

2. Benda tiruan

Benda tiruan memiliki ukuran yang berbeda dengan benda sesungguhnya. Benda tiruan bisa digunakan sebagai media atau alat peraga dalam promosi kesehatan karena benda asli mungkin digunakan (misalnya, ukuran benda asli yang terlalu besar, terlalu berat, dan lain-lain). Benda tiruan dibuat dari bermacam-macam bahan seperti tanah, kayu, semen, plastik, dan lain-lain.

3. Gambar/ media grafis

Grafis secara umum diartikan sebagai gambar. Media grafis adalah penyajian visual (menekankan persepsi indra penglihatan) dengan penyajian dua dimensi. Media grafis antara lain poster, leaflet, reklame,

billboard, spanduk, gambar karikatur, lukisan dan lain-lain (Iqbal Wahit, 2011).

5. Kepatuhan

a. Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan adalah sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau oleh orang lain. Sedangkan Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah merupakan perilaku dimana ibu hamil mendukung program suplementasi besi yang dilakukan pemerintah untuk mencegah anemia pada ibu hamil.

Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi diperlukan ibu hamil selama masa kehamilan untuk melengkapi kebutuhan zat besi yang tidak dapat dipenuhi melalui konsumsi makanan. Suplemen tablet besi diberikan minimal 90 tablet selama kehamilan, akan bermanfaat jika dikonsumsi secara teratur satu tablet setiap hari selama kehamilan (Wabula, Widy Markosia, 2014).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi yaitu :

1. Umur

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Untuk hal-hal tertentu seperti keputusan ibu untuk bertindak patuh atau tidak patuh dalam mengonsumsi

tablet Fe tidak mutlak membutuhkan tingkat kematangan pemikiran seseorang (Notoatmodjo, 2007 dalam Kamidah, 2015).

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap di telaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Demikian pula makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin tinggi pula pengetahuannya termasuk pengetahuan tentang kesehatan terutama yang berkaitan dengan tablet Fe, sehingga akan berpengaruh terhadap praktek mengonsumsi tablet Fe (Mubarok, 2007 dalam Kamidah, 2015).

3. Pengetahuan

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan manfaat dari zat besi didapat dari penyuluhan yang diberikan bidan pada waktu ibu hamil tersebut melakukan pemeriksaan ANC. Tingkat pengetahuan ibu juga mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi.

Tingkat Pendidikan Latar belakang pendidikan ibu hamil juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi

4. Pemeriksaan ANC

Pemeriksaan ANC mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, karena dengan melakukan pemeriksaan kehamilan ibu hamil akan mendapat informasi tentang pentingnya tablet Fe bagi kehamilannya.

5. Motivasi atau peran dari petugas kesehatan

Motivasi dari petugas kesehatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan. Motivasi mereka terutama berguna saat pasien menghadapi bahwa perilaku sehat yang baru tersebut merupakan hal penting. Begitu juga mereka dapat mempengaruhi perilaku pasien dengan cara menyampaikan antusias mereka terhadap tindakan tertentu dari pasien, dan secara terus menerus memberikan penghargaan yang positif bagi pasien yang telah mampu berorientasi dengan program pengobatan (Niven, 2012 dalam Banning Siska 2014).

6. Ketersediaan Fasilitas

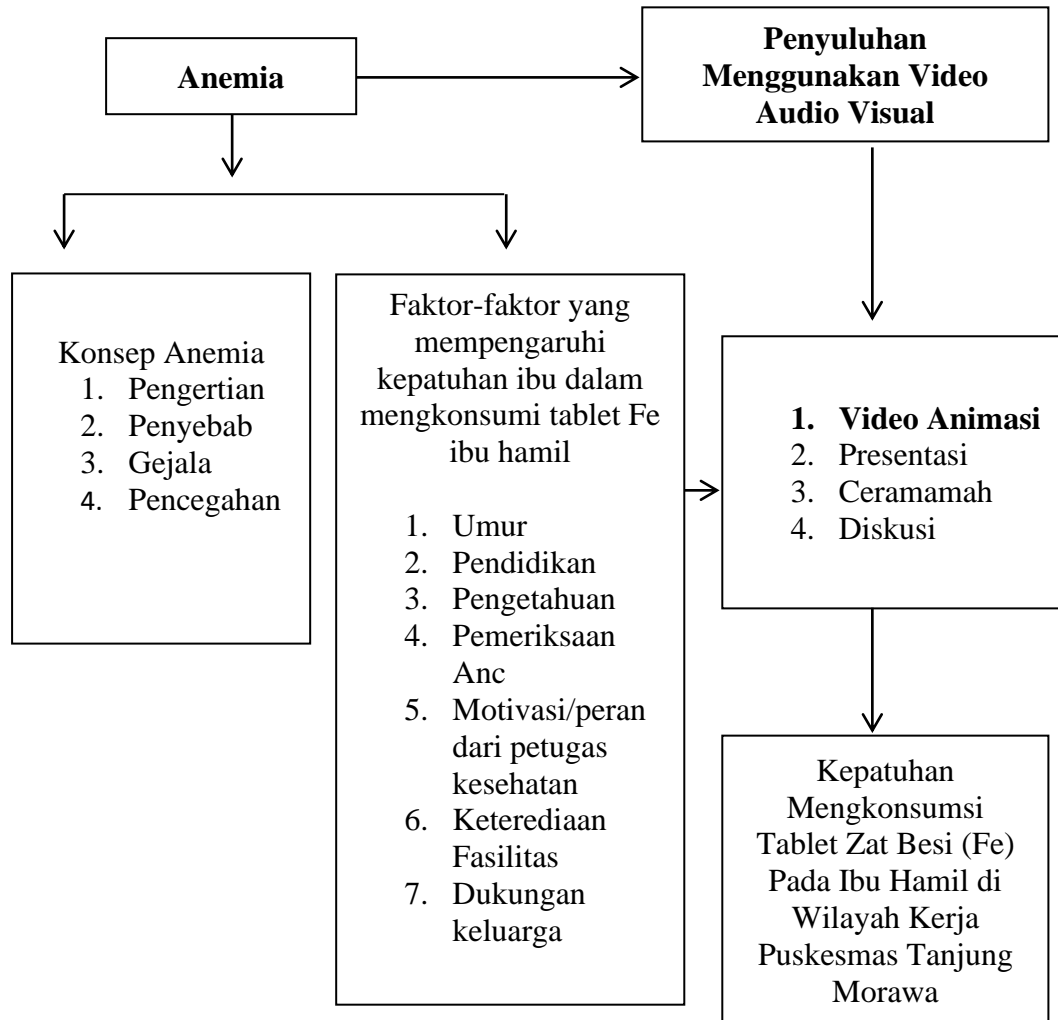
Suatu sikap belum otomatis terwujudnya dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan adalah fasilitas (Notoadmojo, 2017 dalam Banning Siska 2014).

7. Dukungan Keluarga

Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program kesehatan yang dapat mereka terima. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan terhadap program-program medis, karena keluarga adalah orang-orang yang selalu ada disekeliling ibu hamil. Sehingga kepedulian keluarga dalam memperhatikan kesehatan ibu hamil khususnya dalam memonitor

konsumsi TTD akan meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi TTD (Ramawati dkk, 2008).

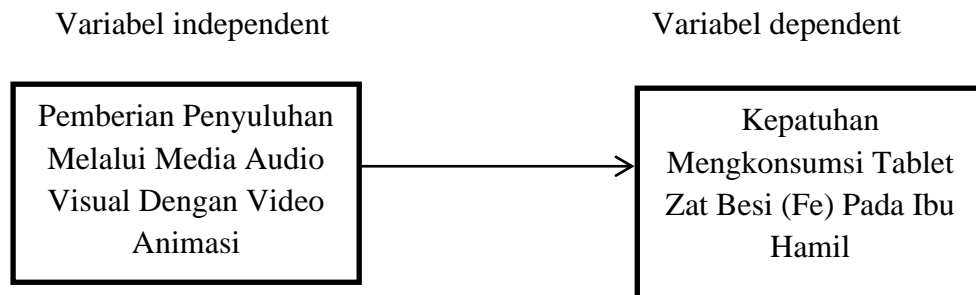
B. Kerangka Teori



Gambar 2.1
Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini adalah tertera seperti dibawah ini



Gambar 2.2
Kerangka Konsep

D. Hipotesis penelitian

Pemberian penyuluhan melalui media audio visual menggunakan video animasi efektif terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (fe) pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tanjung morawa tahun 2020 .